Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Vol. 2 No. 6 (2026). pp. 434-441
ISSN: 3123-2159
DOI: https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i6.38

Menyongsong Pendidikan Modern Dengan Strategi dan Peran Pgri di Era Digital

Anggun Fara Kusuma Citra, Moh Gufron

Universitas BHINNEKA PGRI Tulungagung , Indonesia

Corresponding Author, E-mail; anggunfarakusuma@gmail.com (Anggun Fara Kusuma Citra)

Received: 15-10-2026 Revised: 21-10-2026 Accepted: 19-11-2026

How to Cite: Anggun Fara Kusuma Citra, & Moh Gufron. (2026). Welcome to Modern Education with the Strategy and Role of PGRI in the Digital Era. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(6), 434–441. https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i6.38

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Welcome to Modern Education with the Strategy and Role of PGRI in the Digital Era

Abstract. The development of digital technology has brought significant changes to the education system, including teaching methods, learning media, and the competencies that teachers are expected to possess. This situation requires teachers to adapt to current developments and effectively master information and communication technology. In this context, the Indonesian Teachers Association (PGRI) plays an important role as a professional organization that supports the improvement of teacher quality and professionalism. This study aims to examine the strategies and roles of PGRI in facing modern education in the digital era, as well as to identify the challenges encountered in its implementation. The research uses a qualitative approach through a literature study method by reviewing various academic sources such as journals, books, and official documents related to the research topic.

Keywords: PGRI, modern education, digital era, teacher professionalism, digital competence.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, baik dalam metode pembelajaran, penggunaan media belajar, maupun

kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Keadaan ini menuntut guru agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan efektif. Dalam hal ini, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) memiliki peran penting sebagai organisasi profesi yang mendukung peningkatan mutu dan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan peran PGRI dalam menghadapi pendidikan modern di era digital, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Kata kunci: PGRI, pendidikan modern, era digital, profesionalisme guru, kompetensi digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam jurnalnya (Lestari, 2025) kualitas pendidikan yang baik akan menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, sehingga mampu berkontribusi dalam kemajuan nasional. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu perubahan yang paling signifikan dalam dunia pendidikan saat ini adalah hadirnya era digital yang membawa berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pendidikan dari yang semula bersifat konvensional menjadi lebih modern dan berbasis digital. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital. Hal ini memberikan peluang besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru, khususnya bagi guru sebagai pelaksana utama pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan inovatif(Hudaya et al., 2024).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan peran organisasi profesi yang dapat menjadi sarana pengembangan dan pemberdayaan guru. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai organisasi profesi guru memiliki posisi penting dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme guru di Indonesia. PGRI tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya para guru, tetapi juga berperan dalam mendorong peningkatan kompetensi, kesejahteraan, serta perlindungan terhadap profesi guru. Memasuki era digital, keberadaan PGRI semakin dibutuhkan untuk membantu guru menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan masa kini.

Namun demikian, dalam jurnalnya (Triyunita et al., 2025) menyatakan bahwa implementasinya masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti kesenjangan akses teknologi antar daerah, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta belum meratanya kompetensi digital guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di era digital belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar peran PGRI dapat dimaksimalkan dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan peran PGRI dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berbagai tantangan yang dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran PGRI. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam meningkatkan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai strategi dan peran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam menghadapi pendidikan modern di era digital, bukan untuk menguji hipotesis maupun menghitung data secara kuantitatif. Metode studi literatur digunakan agar peneliti dapat mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku referensi, artikel ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan, perkembangan digital, dan peran PGRI. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan memperhatikan kredibilitas penulis, kesesuaian isi, dan tahun terbit agar data yang digunakan tetap relevan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti menelusuri informasi penting mengenai strategi PGRI, peran organisasi dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta tantangan yang dihadapi pada era digital.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memusatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang tersusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur

guna memperoleh data yang konsisten dan valid. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan objektif serta dapat dijadikan referensi dalam memahami peran PGRI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) memiliki peran penting dalam menghadapi pendidikan modern di era digital. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga mencakup upaya memperkuat sistem pendidikan secara menyeluruh.

Pertama, dalam jurnalnya (Wati et al., 2024) aspek peningkatan kompetensi guru PGRI secara aktif menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional berkelanjutan. Program tersebut meliputi pelatihan, seminar, workshop, serta kegiatan ilmiah lainnya yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru didorong untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, serta aplikasi pendidikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa PGRI berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi digital guru, yang merupakan salah satu kompetensi utama di era pendidikan modern.

Kedua, PGRI juga berperan dalam mendorong inovasi pembelajaran. Di era digital, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Dalam hal ini, PGRI mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta pemanfaatan e-learning dan blended learning. Inovasi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang lebih adaptif terhadap teknologi(marsela yulianti, 2024).

Ketiga, dalam aspek kesejahteraan guru, PGRI memiliki peran sebagai advokat yang memperjuangkan hak-hak guru, baik dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun perlindungan profesi. Dalam jurnalnya (Hamdani et al., 2025) menyatakan bahwa kesejahteraan guru merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi dan kinerja dalam menjalankan tugas pendidikan. Dengan adanya dukungan dari PGRI, guru diharapkan dapat bekerja secara optimal dan profesional dalam mendidik peserta didik. Selain itu, PGRI juga berperan dalam memberikan perlindungan hukum dan advokasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Keempat, PGRI berperan dalam memperkuat solidaritas dan profesionalisme guru. Sebagai organisasi profesi, PGRI menjadi wadah bagi para guru untuk saling berinteraksi, bertukar pengalaman, serta berbagi pengetahuan. Hal ini penting dalam membangun komunitas belajar yang berkelanjutan (learning community) di kalangan guru. Solidaritas profesi yang kuat akan meningkatkan kualitas kolaborasi

antar guru, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan inovatif(Hamdani et al., 2025).

Namun, dalam pelaksanaannya, PGRI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan akses teknologi di berbagai daerah, khususnya di wilayah terpencil. Masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Selain itu, sebagian guru juga masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital sehingga memerlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah belum meratanya program pengembangan profesional, sehingga manfaatnya belum dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh guru.

Di sisi lain,Dalam jurnalnya (Mashfufah et al., 2025) perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri. Guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Dalam hal ini, PGRI perlu merancang strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, seperti memperluas akses pelatihan berbasis daring, memperkuat kerja sama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan, serta mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan guru di era digital.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah peran PGRI dalam memperkuat pendidikan karakter di era digital. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, peningkatan kemampuan akademik saja tidak cukup, tetapi juga perlu diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, serta etika dalam menggunakan teknologi. Dalam hal ini, PGRI berperan memberikan arahan kepada guru agar mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran digital. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga kepribadian dan sikap yang positif.

Selanjutnya, PGRI juga berkontribusi dalam **mendorong transformasi kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman**. Kurikulum di era digital menuntut adanya penyesuaian terhadap kebutuhan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam hal ini, PGRI dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam memberikan masukan dan evaluasi terhadap kebijakan kurikulum, sehingga kurikulum yang diterapkan benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi(Amalia & Mutmainnah, 2024).

Aspek lain yang juga penting adalah pemanfaatan platform digital sebagai sarana pengembangan profesional guru. PGRI dapat menggunakan berbagai platform digital, seperti webinar, kelas daring, dan komunitas belajar online, untuk menjangkau guru secara lebih luas dan merata. Melalui platform tersebut, keterbatasan jarak dan waktu tidak lagi menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, kondisi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, Dalam jurnalnya (Dedi, 2022) terdapat pula **peran PGRI dalam memperkuat kolaborasi global.** Di era digital, batas geografis bukan lagi menjadi penghalang dalam dunia pendidikan. PGRI dapat menjalin kerja sama dengan

organisasi pendidikan internasional untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, serta praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan wawasan guru Indonesia serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di tingkat global.

Selain itu, PGRI juga memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai persoalan etika dan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyalahgunaan informasi, plagiarisme, hingga berkurangnya interaksi sosial. Karena itu, PGRI perlu mendorong guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang literasi digital, etika dalam menggunakan internet, serta pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Terakhir, PGRI juga berperan dalam **mendorong pemerataan pendidikan digital.** Salah satu permasalahan utama di Indonesia adalah kesenjangan akses terhadap teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dalam hal ini, PGRI dapat berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat pendidikan untuk menyuarakan kebutuhan infrastruktur, seperti akses internet dan perangkat pembelajaran digital. Upaya ini penting agar seluruh peserta didik di Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan berkualitas(Firdaus et al., 2024).

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat diketahui bahwa PGRI memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital. Namun, agar peran tersebut dapat berjalan secara maksimal, diperlukan kerja sama yang kuat antara PGRI, pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai pihak terkait lainnya. Peran PGRI juga tidak hanya terbatas pada pengembangan profesi guru, tetapi turut berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan nasional yang adaptif, inklusif, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Melalui kolaborasi yang baik, diharapkan dapat tercipta pendidikan yang berkualitas, merata, dan mampu menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) memiliki peran penting dalam menghadapi pendidikan modern di era digital. Peran tersebut terlihat dalam berbagai bidang, seperti peningkatan kompetensi profesional guru, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, serta penguatan karakter dan etika dalam proses pembelajaran. PGRI tidak hanya menjadi organisasi profesi bagi guru, tetapi juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam sistem pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, PGRI secara aktif mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan melalui berbagai pelatihan, seminar, dan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, PGRI juga mendukung lahirnya inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif sehingga proses belajar menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern. Di samping itu, upaya PGRI dalam memperjuangkan kesejahteraan dan

perlindungan profesi guru turut memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

PGRI juga memiliki peran dalam memperkuat solidaritas dan kerja sama antarguru, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal tersebut menjadi salah satu kekuatan dalam membangun komunitas belajar yang berkelanjutan serta mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman antarpendidik. Selain itu, PGRI turut mendorong pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan mendukung penerapan pendidikan karakter serta literasi digital dalam pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur pendidikan, dan belum meratanya kemampuan digital guru di berbagai daerah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara PGRI, pemerintah, lembaga pendidikan, dan seluruh pihak terkait agar peran tersebut dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian, keberhasilan dalam menghadapi pendidikan modern di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan PGRI dalam menjalankan perannya secara maksimal, inovatif, dan berkelanjutan. PGRI diharapkan dapat terus menjadi garda terdepan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan mampu menghadapi tantangan global di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. I., & Mutmainnah, S. R. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran PGMI di Era Digital*.

Dedi, M. (2022). *PERAN PGRI DI ERA DIGITAL : PELUANG DAN TANTANGAN*. *11*(1), 81–88.

Firdaus, L. M., Agustin, A., Lumbangaol, A. H., Pakpahan, F. G., Ndona, M. D., Bangun, M. B., Muchtar, Z., Indonesia, D., Bilingual, M., Alam, P., Medan, N., Pendidikan, I., & Negeri, U.

(2024). *Literatur Review : Peran Teknologi dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di Indonesia*. *10*(2), 211–219.

Hamdani, A. Z., Nur, S., & Farlina, I. (2025). *Integrasi Organisasi Profesi Guru dengan*

Profesionalitas Kinerja Guru guna Meningkatkan Mutu Pendidikan. 5(2), 1837–1846.

Hudaya, R., Zakiah, A., & Fahira, N. A. (2024). *Cemara Journal*. *4092*(Iii), 1–7.

Lestari, L. P. (2025). *Mewujudkan Pendidikan Berkualitas : Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang , Indonesia Realizing Quality Education : Stakeholder Involvement in Educational Innovation*. 5(9), 2514–2524.

marsela yulianti. (2024). *Inovasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Digital Difana*

Leli Anggraini (STAI Sangatta Kutai Timur) Email : divanalangraini@gmail.com Marsela

Yulianti (STAI Sangatta Kutai Timur) Email : marselayulianti2173@gmail.com Samsina (STAI Sangatta K. I, 22–32.

Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). *Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital*. *3*(April), 349–358.

Triyunita, H., Yana, N., & Bachtiar, M. H. (2025). *Transformasi Digital terhadap Kompetensi Guru dalam Pendidikan*. *8*(April), 4364–4368.

Wati, S., Labuhanbatu, M. A. N., & Utara, S. (2024). *Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital*. *10*(2).